

## **ABSTRAK**

Di Indonesia para pelacur disebut Pekerja Seks Komersial, yaitu untuk mendapatkan uang, para pelacur harus berusaha menyingkirkan segala norma yang ada dalam masyarakat. Mereka harus bisa menerima resiko dari pekerjaan mereka, entah itu dikucilkan, maupun digusur dari pergaulan. Di Provinsi Maluku Utara sendiri pada umumnya dan khususnya di Kota Ternate ada beberapa tempat yang di yakini sebagai tempat mangkalnya para remaja. Disisi lain yang menjadi keunikan dari tempat mangkalnya adalah para remaja yang masih mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tingkat ekonomi menengah keatas, orang tua yang mempunyai pekerjaan tetap, ada yang sebagai PNS notabenenya sebagai pejabat dilingkup kantor pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 7 orang, di antaranya 6 orang remaja yang berperan dalam mempraktikkan prostitusi di Kota Ternate dengan umur rata-rata 18-19 Tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana para remaja mempraktekkan pelacuran Serta menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan praktek pelacuran remaja di Kota Ternate.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek yang dilakukan oleh para remaja yaitu saling memberi informasi dari teman yang satu keteman yang lain apabila ada pelanggan yang mau menggunakan jasa mereka. hal ini terjadi Karena terhimpitnya ekonom akibat orangtua bercerai, pergaulan bebas, pelampiasan diri anak terhadap orangtua karena kurang adanya perhatian orangtua.

**Kata Kunci:** Prostitusi, Remaja